

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *masegia* yang diartikan sebagai “*the arpe off general*” atau seni seseorang panglima yang biasa digunakan dalam peperangan. Karl von Clausewitz berpendapat bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Dalam abad modern sekarang ini penggunaan kata strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seseorang panglima dalam peperangan, akan tetapi sudah digunakan secara luas, termasuk dalam ilmu ekonomi maupun bidang olah raga. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan.⁵

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Menurut Stephanie K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono, strategi didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selain definisi-definisi strategi yang sifatnya umum, ada juga yang lebih khusus, misalnya dua orang pakar strategi. Hamel dan Prahalad, yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal yang penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang diterjemahkan seperti berikut ini:

⁵ S. Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 140

strategi merupakan tindakan yang senantiasa meningkat dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sadar pandang tentang apa yang di harapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.⁶

Pengertian strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. ilmu dan seni memimpin bela tentara untuk menghadapi musuh diperang dalam kondisi yang menguntungkan: sebagai komandan ia memang menguasai seorang perwira medan perang. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Tempat yang baik menurut siasat perang.⁷

Sedangkan menurut Richard L. Daft mengartikan strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumberdaya dan aktifitas-aktifitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi meraih sasarannya. Strategi jika diformulasikan dengan baik, akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik adalah strategi yang disusun berdasarkan kemampuan internal perusahaan, kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan.⁸

Menurut Siagian, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.⁹ Handari, mengemukakan bahwa strategi dalam sebuah manajemen organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik

⁶ Husain Umar. *Strategic Management In Action*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 32

⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 1, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 720

⁸ Richard L. Daft., *Manajemen*.(Jakarta: Erlangga, 2002), h. 307

⁹ Sondang Siaga. *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 15

utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan organisasi.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana dan upaya serta taktik dalam melaksanakan manajemen untuk mencapai target atau tujuan yang di inginkan, rencana yang meliputi tujuan, kebijakan dan tindakan yang harus dilakukan oleh sebuah perpustakaan dalam mempertahankan keberadaannya.

B. Pengertian Pengelolaan Perpustakaan

1. Pengelolaan Perpustakaan

Pengelola merupakan terjemahan dari kata *management* yang berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namaun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti sama dengan "pengelolaan", yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.¹¹

Para ahli mengemukakan pendapat tentang definisi pengelolaan, diantaranya:

- a. Menurut Malayu S.P Hasibuan yang dikutip dalam Saefullah pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Robin dan Coulter, pengelolaan adalah proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selsai secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain.¹²
- b. Menurut G. R. Terry yang dikutip dalam Hartono mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan

¹⁰ Handari. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. (Yogyakarta: Gajamada University Press, 2005), h. 147

¹¹ Rita Mraiya, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta:Kencana,2010), h.16.

¹² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 1

pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.¹³

- c. James A.F Stoner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumberdaya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi perpustakaan dapat tercapai dengan baik, sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan maka perpustakaan perlu dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. melalui pengelolaan yang baik diharapkan tujuan perpustakaan sekolah dapat tercapai, yaitu membantu meningkatkan pengetahuan keterampilan serta nilai dan sikap siswa dan guru, dalam meningkatkan mutu lulusan melalui penyediaan bahan pustaka dan fasilitas lainnya seperti ruang baca, bantuan pencarian informasi ilmiah dan sebagainya.

Secara efektif perpustakaan harus mampu mendukung kurikulum dan program-program sekolah sehingga perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar. Perpustakaan yang menunjang keberhasilan sebuah lembaga yang baik maka perlu ada pengelolaan perpustakaan, Secara definitif, Kegiatan mengelola adalah kegiatan yang mencerminkan adanya sebuah sistem, terkait dan terdiri dari beberapa aspek atau factor untuk mendukungnya.¹⁵ Untuk mewujudkan mengelola perpustakaan yang baik, maka pengelola perpustakaan perlu:

- a. Mengembangkan kemampuan profesional sebagai guru-guru pustakawan.

¹³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2017), h.26.

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesi, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12

¹⁵ Hasan Basri, *pengaruh pengelolaan perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa MA Al-Amin kecamatan angata, kabupaten konsel*, (Iain Kendari, 2017)

- b. Memperhatikan kemampuan yang diperlukan prosedur yang dibuthkan untuk dapat mengelola perpustakaan secara efektif dari perpustakaan yang sekedar bertahan hidup menjadi perpustakaan yang benar-benar jalan secara baik.
- c. Mengembangkan kebijakan dan prosedur dengan prinsip-prinsip yang mengaktualisasikan visi dari perpustakaan sekolah.
- d. Memperlihatkan antara keterkaitan sumber-sumber informasi dan tujuan dan prioritas sekolah serta program perpustakaan.
- e. Menunjukkan peran guru pustakawan melalui rencana mengelola.¹⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut maka penyelenggara perpustakaan sekolah perlu memahami prinsip dan fungsi manajemen dengan baik, sehingga visi, misi dan tujuan yang diterapkan oleh sekolah dapat tercapai dengan baik. Berikut ini akan dijelaskan fungsi manajemen pengelolaan yang dapat diterapkan pada perpustakaan sekolah.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, “Perencanaan adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran”. Perencanaan strategis adalah analisis, perumusan dan evaluasi beberapa strategis. Tujuan utamanya adalah agar suatu organisasi dapat melihat secara objektif berbagai kondisi internal eksternalnya, sehingga diperoleh suatu keputusan yang mendasar. Dimana sebuah organisasi akan dibawa kemana di tahun-tahun mendatang dan bagaimana cara untuk sampai ketujuan tersebut. Perencanaan strategis terdiri beberapa bagian, yaitu pernyataan visi, misi, tujuan dan sasarannya harus sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran lembaga induknya, yaitu sekolah.¹⁷

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan artinya “perihal” (perbuatan, usaha dan sebagainya). Sedangkan dari seluruh rangkaian proses manajemen, penggerakan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Sedangkan fungsi penggerakan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang organisasi. Dalam hal ini, Terry mengemukakan bahwa penggerakan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran

¹⁶ Hartono, *Op, Cit*, h. 16

¹⁷ Hartono, *Op, Cit*, h. 20

perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹⁸

Tugas penggerakkan adalah menggerakkan seluruh manusia yang bekerja dalam perpustakaan sekolah agar masing-masing bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dengan semangat dan kemampuan maksimal. Dengan kata lain, penggerakkan merupakan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi¹⁹

c. Evaluasi

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan pada masa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan didalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat dicarai *problem solving* yang tepat dan akurat.²⁰

Pada umumnya pengelola perpustakaan di sekolah diserahkan kepada salah seorang guru yang diberi tanggung jawab pengelola perpustakaan disamping tugas mengajarnya yang utama, sebagaimana dipaparkan oleh Larasati “Pengelola perpustakaan sekolah/madrasah adalah seorang guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah/madrasah dan tugasnya bukan sekedar menjaga buku tetapi seluruh kegiatan perpustakaan harus dapat dilaksanakannya seperti seorang pustakawan”.²¹

¹⁸ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.38.

¹⁹ Hartono, *Op Cit*, h. 22.

²⁰ *Ibid.* h. 38

²¹ T.M Sumantri. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2002), h. 7.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dan memerlukan perencanaan, pemikikiran, pengarahan, dan pengaturan dalam menggunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata "*Pustaka*", artinya "buku" atau "kitab", dalam bahasa Inggris perpustakaan disebut "*library*", dalam bahasa Belanda disebut "*bibliotheek*" dalam bahasa Prancis "*biblioth eque*", dalam bahasa Spanyol dan Portugis disebut "*Bibliotheca*" dari akar kata yang sama yaitu akar kata *Library* atau *Liber* dalam bahasa latin artinya "buku".²²

Perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis pustaka. Bahan pustaka disediakan untuk membantu guru dan siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran. Disana tersimpan buku pelajaran, buku bacaan penunjang, dan referensi lain, baik yang berbentuk cetak maupun elektronik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.²³

Perpustakaan adalah salah satu unit kerja/lembaga tertentu yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka baik yang tertulis, tercetak, Sedangkan Perpustakaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Atau arti kedua, yaitu koleksi, buku, majalah, dan bahan

²² Hajrah, *Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SDN 12 Kendari Barat Kota Kendari*, (Iain kendari, 2017)

²³ Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h.172-173.

kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.²⁴

Kemudian Dian Sinaga menerangkan bahwa : Sesungguhnya perpustakaan sekolah adalah sarana pendidikan yang turut menentukan pencapaian tujuan lembaga. Oleh karena itu perpustakaan sekolah adalah salah satu komponen yang turut menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan begitu, perpustakaan harus diciptakan sedemikian rupa supaya bisa benar-benar berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar.²⁵

Dari beberapa pengertian perpustakaan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat, gedung yang disediakan untuk pemeliharaan bahan-bahan pustaka baik berupa buku maupun bukan buku, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Perpustakaan tidak hanya menyimpan buku-buku, tetapi juga bisa merupakan bahan cetak lainnya, seperti majalah, laporan, dan sebagainya.

Dengan demikian perpustakaan turut serta dalam menyukseskan pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang menaunginya.

Ada beberapa ciri perpustakaan yang perlu kita ketahui yaitu:

1. Perpustakaan itu merupakan suatu unit kerja. Adanya perpustakaan tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu.
2. Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka. Diperpustakaan disediakan sejumlah bahan pustaka. Bahan pustaka bukan hanya berupa buku-buku, tetapi juga bukan berupa buku (non buku materual) seperti majalah, surat kabar, brosr dan lainnya.
3. Perpustakaan harus digunakakn oleh pemakai. Tujuan pengelola atau pengaturan bahan-bahan pustaka tidak lain adalah agar dapat digunakan sebaik-baiknya oleh pemakainnya.
4. Perpustakaan sebagai sumber informasi. Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya.²⁶

²⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*,(Jakarta:Gramedia, 2008), h. 121.

²⁵ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*,(Bandung: Bejana, 2011), h.16.

²⁶ Hartono, *Op.Cit*, h. 26.

3. Jenis-Jenis Perpustakaan

Ada beberapa jenis perpustakaan, salah satunya berkaitan dengan tujuan dan visi yang dilandasinya. Undang – Undang No 43 Tahun 2007 menyebutkan perpustakaan terdiri atas:

1. Perpustakaan nasional
Perpustakaan Nasional merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan dan berkedudukan di ibukota negara.
2. Perpustakaan umum
Perpustakaan umum diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat dapat menyelenggarakan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Pemerintah, pemerintah provinsi, dan/atau kabupaten/kota melaksanakan layanan perpustakaan keliling bagi daerah yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap.
3. Perpustakaan sekolah/madrasah
Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan. Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.
4. Perpustakaan perguruan tinggi
Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional

Pendidikan. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

5. Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya. Perpustakaan khusus memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka di luar lingkungannya. Perpustakaan khusus diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Pemerintah dan pemerintah daerah memberikan bantuan berupa pembinaan teknis, pengelolaan, dan/atau pengembangan perpustakaan kepada perpustakaan khusus.²⁷

4. Tujuan Perpustakaan

Adapun tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Sebagaimana menurut Yusuf dan Suhendar mengungkapkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah bertujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya guru dan murid.

Oleh karena itu perpustakaan bagian dari integral dari sekolah, diharapkan mampu menunjang terhadap pencapaian tujuan disekolah. Maka dengan hal tersebut, tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan tehnik membaca para siswa.

²⁷ Perpustakaan Nasional RI. *Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Tamita Utama, 2009) , h. 6

- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan membimbing guru dan pustakawan.
- c. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.²⁸

5. Fungsi Perpustakaan

Secara definitif, perpustakaan sekolah berarti segenap usaha pengoordinasian segala kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Usaha pengoordinasian tersebut biasanya diwadahi dalam suatu struktur organisasi yang disebut perpustakaan sekolah.

Fungsi perpustakaan apabila diterapkan pada perpustakaan sekolah pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Fungsi pendidikan
Perpustakaan sekolah didirikan dengan fungsi utama sebagai salah satu sarana yang menunjang pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keberadaannya harus sejalan dengan prinsip sistem pendidikan nasional sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat serta diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- b. Fungsi penyimpanan
Fungsi penyimpanan dan pelestarian pada perpustakaan sekolah bukanlah fungsi utamanya. Akan tetapi, perpustakaan sekolah harus tetap menyimpan dan melestarikan koleksi bahan perpustakaan tercetak maupun terekam sebagai hasil karya putra bangsa yang masih relevan dan diperlukan oleh masyarakat pemustakanya, yaitu siswa, pendidik, dan staf administrasi sekolah dalam menyongkong pencapaian sasaran pendidikan dan pembelajaran pada siswanya secara optimal.
- c. Fungsi penelitian
Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian para siswa dan guru pembimbingnya. Kegiatan penelitian sederhana dapat dilakukan oleh

²⁸ Pawit M.Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 2-3

pemakai perpustakaan, melalui dari anak-anak dibangku sekolah dasar, menengah dan sekolah tingkat atas.²⁹

Namun fungsi perpustakaan tidak hanya sebatas itu. Yusuf dan Suhendar mengungkapkan secara lebih lengkap dan detail bahwa fungsi perpustakaan meliputi:

- a. Fungsi edukatif
Fungsi edukatif bermakna bahwa perpustakaan sekolah diharapkan dapat membiasakan peserta didik belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun kelompok. Keberadaan perpustakaan sekolah juga dapat meningkatkan minat baca peserta didik.
- b. Fungsi informatif
Fungsi ini sangat berhubungan erat dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru.
- c. Fungsi tanggung jawab administratif
Fungsi ini tampak dalam kegiatan sehari-hari diperpustakaan sekolah. Setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap siswa yang hendak memasuki perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar.³⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pengelola perpustakaan adalah upaya untuk memelihara efisiensi dan proses belajar mengajar. Karena perpustakaan diharapkan mampu menunjang aktifitas belajar peserta didik dan dapat membantu kelancaran mengajar bagi guru. Dengan demikian kerja sama antara kepala sekolah, guru, pustakawan, dan staf sekolah lainnya sangat dibutuhkan dalam pengelola perpustakaan sekolah. Disamping itu fungsi-fungsi perpustakaan sekolah sangat penting. Karena fungsi-fungsi itu tidak tertuju pada siswa, tetapi juga bagi guru.

C. Pengertian Minat Baca

²⁹ Hartono, *Op, Cit*, h. 30-31

³⁰ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Op,Cit*, h. 54-56

1. Pengertian minat

Minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh manfaat³¹ minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.³²

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberi perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemustaan perhatian objek, ada usaha dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.³³

Dalam kamus besar bahasa indonesia kata minat memiliki arti kesukaan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.³⁴ Dalam hal ini ada sesuatu yang ditimbulkan baik dalam maupun luar untuk menyukai sesuatu.

Beberapa pendapat mengenai minat baca yaitu:

Dwi Sunar Prasetyo menyatakan minat adalah rasa suka dan tertarik pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh bisa diartikan juga kerelaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai.³⁵ Selanjutnya, Wicaksana menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, dan akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu. Dapat dikatakan bahwa timbulnya

³¹ Hartono, *Op,Cit*, h. 282

³² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 182.

³³ Zakiah Darajat, *Met odik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasra, 2008), h. 133

³⁴ Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Vol 1, (Surabaya:Prima Media 2003) h. 126

³⁵ Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta:Think, 2008),h. 51

minat itu karena adanya perasaan senang atau adanya rasa ketertarikan terhadap objek yang dilihat³⁶

Crow and Crow yang dikutip dalam Muhammad Fauzil mengungkapkan bahwa minat erat hubungannya dengan dorongan dalam manusia (*human drives*), motivasi (*motivies*) dan respon emosional (*emotional respon*). Seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu, mempunyai dorongan yang kuat untuk melakukan aktivitas yang dapat memuaskan keingintahuannya dalam mencapai suatu tujuan. Dorongan yang timbul ini disebut dengan motivasi.³⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa (afektif) dan perhatian seseorang terhadap suatu hal, sehingga seseorang menjadi termotivasi dan tumbuh rasa senang terhadap hal tersebut tanpa ada unsur paksaan.

2. Pengertian Membaca

Membaca adalah aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua orang. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Lebih dari himbauan biasa, Allah Swt pun mengawali firman-firman-Nya di dalam Al-Quran dengan perintah membaca Al-alq 1-5.

قُرْأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha

³⁶ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2011), h. 27

³⁷ Muhammad Fauzil Azim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizania, 2007), h.

Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa saja yang diketahuinya.³⁸

Adapun penjelasan surah Al- alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

1. Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti dan sebagainya). Apa saja yang telah ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (*qauliyah*), yaitu Al-Qur'an, dan ayat- ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*kauniyah*). Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridai-Nya, yaitu ilmu yang bermanfaat.
2. Allah menyebutkan bahwa diantara yang telah Ia ciptakan adalah manusia, yang menunjukkan mulianya manusia itu dalam pandangan-Nya. Allah menciptakan manusia itu dari „*alaaqah* (zigot), yakni telur yang sudah terbuahi sperma, yang sudah menempel dirahim ibu.
3. Allah meminta manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca yang akan membuahkan ilmu dan iman itu perlu dilakukan berkali-kali. Bila Al-Qur'an atau alam ini dibaca dan diselidiki berkali-kali, maka manusia akan menemukan bahwa Allah itu pemurah, yaitu

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), h. 598

bahwa Ia akan mencurahkan pengetahuan-Nya kepadanya dan akan memperkokoh ilmunya.³⁹

4. Diantara bentuk kepemurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari di sini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan demikian, maka ilmu itu dapat dikembangkan dan manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya. Artinya ilmu itu akan terus berkembang.⁴⁰

Kendati Allah SWT tidak semata-mata memerintahkan membaca dalam arti harfiah semata, namun cukup tegas mengisyaratkan betapa pentingnya aktivitas membaca dalam mendukung penguasaan di berbagai bidang. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.⁴¹

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), h. 598

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 720

⁴¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 5

Membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Ada beberapa ahli mencoba mendefinisikan membaca diantaranya:

Wijaksana menyatakan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.⁴²

Tarigan yang dikutip dalam Darmadi Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Kolker membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam pengertian tersebut, terkait tiga hal tersebut, yaitu efektif, kognitif, dan bahasa. Prilaku efektif mengacu pada perasaan, prilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan prilaku bahasa mengacu bahasa anak. Goglass Dalam Cox, memberikan definisi membaca sebagai suatu proses penciptaan makna terhadap segala sesuatu yang ada dalam lingkungan tempat membaca mengembangkn suatu kesadaran.⁴³

Dari berbagai pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses memahami inti sari dari bacaan, ide, atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan Dengan demikian pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca.

3. Pengertian Minat Baca

Minat membaca adalah sikap positif dan rasa ketertarikan dalam diri terhadap aktivitas membaca meliputi kesenangan membaca dan tertarik pada buku bacaan. Dan minat membaca juga merupakan kecendrungan terhadap mengingat sesuatu secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu

⁴² Galuh Wicaksana, *Op,Cit*, h. 28

⁴³ Darmandi. *Membaca Yuk “ Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini”*, (Guepedia Publisher), h 7-11

kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa pendapat mengenai minat membaca yaitu:

Hernowo mendefinisikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri.⁴⁴

Santoso mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.⁴⁵ Fauzi Azim mendefinisikan minat baca adalah sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya, karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepada pelakunnya.⁴⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

4. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa

Dalam peningkatan minat baca siswa, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah diantaranya:

Penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah , Pemberian tugas membaca, Pemotivasian penyelenggaraan majalah dinding, Penyelenggaraan lomba membaca, Penyelenggaraan lomba membuat keliping, Pemotivasian penerbitan majalah atau bultin sekolah, Penugasan siswa membantu pustakawan diperpustakaan sekolah, Penyelenggaraan program membaca, Pemberian bimbingan teknis membaca.⁴⁷

⁴⁴ Hernowo, *Mengingat Makna:Kiat-Kiat Ampuh Dalam Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca Dan Menulis Buku*, (Bandung:Penerbit Kaifah, 2002), h. 21

⁴⁵ Hari Santoso, *Membangun Minat Baca Anak Usia Melalui Penyediaan Buku Bergambar*,(Jurnal Pustakawan, Vol 2, 2011), h. 3

⁴⁶ Muhammad Fauzil Azim, *Op,Cit*, h. 18

⁴⁷ Mohamad Toha, *Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Gama Islam*,(Iain Tulangagung:2015), h 67

Terdapat tiga dimensi dalam pengembangan minat dan kegemaran membaca:

- a. Dimensi edukatif pedagogik Yang menjadi motivator yaitu para guru kelas, untuk semua bidang studi yang akhirnya siswa tertarik dan memiliki minat terhadap kegiatan membaca untuk tujuan apa saja.
- b. Dimensi sosial kultural Dimana minat baca siswa dapat digalakkan berdasarkan hubungan sosial dan kebiasaan anak didik sebagai anggota masyarakat.
- c. Dimensi perkembangan psikologis Anak sekolah berusia 13-15 tahun merupakan usia anak menjelang remaja. Masa ini didominasi oleh fungsi penalaran secara intelektual. Pada masa ini perlu dimotivasi untuk gemar membaca.⁴⁸

Beberapa ahli mengemukakan pendapat sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca diantaranya yaitu:

- a. Menurut Astuti upaya peningkatan dapat dilakukan dengan cara motivasi keluarga dan guru, tersediannya perpustakaan yang dikelola dengan baik, promosi gerakan gemar membaca dilingkungan sekolah, memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca, pengemasan buku yang menarik.⁴⁹
- b. Menurut Leonhardt upaya sekolah dalam meningkatkan minat bacasiswa adalah menyediakan banyak bahan bacaan, memberikan waktu anak untuk membaca di dalam kelas, tidak mengklasifikasikan kemampuan membaca, memiliki perpustakaan kelas yang memadai,

⁴⁸ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h 186.

⁴⁹ Dwi Puji Astuti, *Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa*, (Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 3, 2003), h. 28

tidak menekan anak untuk menjadi siswa yang sempurna dan tidak memaksa anak untuk membaca buku yang tidak ia sukai.⁵⁰

5. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, antara lain berikut ini.

- a. Faktor internal adalah sesuatu yang datangnya dari dalam diri seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”.
- b. Faktor eksternal adalah sesuatu yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru dan rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, serta keadaan lingkungan.

Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat digolongkan sebagai berikut.

- a. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan tempat ia berada.
- c. Faktor emosional. Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.⁵¹

⁵⁰ Mary Leonhardt, *99 Ways To Get Kids To Love Reading And 100 Books*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, *99 Cara Menjadikan Anak Kerajinan Membaca*. (Cet. V Bandung : Kaifa, 2001), H. 112-118

⁵¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001), h. 151

6. Faktor Pendukung Minat Baca

Adapun faktor pendukung minat baca menurut Sutarno menyatakan faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat adalah :

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca
- c. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual
- d. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.⁵²

7. Faktor Penghambat Minat Baca

Permasalahan tentang minat baca harus bisa dilihat secara menyeluruh. Dimana terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya dan faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara satu sama lainnya. Pendapat tersebut juga dikatakan oleh Saleh yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor lingkungan keluarga dalam hal ini misalnya kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah.
- b. Faktor pendidikan dan kurikulum sekolah dan perguruan tinggi yang kurang kondusif

⁵² NS Sutarno. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta:Sagung Seto,2006) h. 29

- c. Faktor infrastruktur dalam masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat
- d. Serta faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan.⁵³

Lebih lanjut juga dipaparkan Saleh mengurai faktor-faktor yang menghambat peningkatan minat baca dalam masyarakat dalam dewasa ini adalah:

- a. Langkanya keberadaan buku-buku yang menarik terbitan dalam negeri
- b. Harga buku yang semakin tidak terjangkau oleh kebanyakan anggota masyarakat
- c. Kurang tersedianya taman-taman bacaan yang gratis dengan koleksi yang lengkap dan menarik.⁵⁴

D. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani tentang strategi perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.⁵⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sriwati tentang pengelola perpustakaan dalam peningkatan minat baca siswa Di MTS Negeri Tungkop Aceh Besar. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.⁵⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Carvilla Rosyidha tentang strategi peningkatan minat baca siswa diperpustakaan MTS Negeri seyegan

⁵³ Abdul Rahman Saleh . *Peranan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca Dan Menulis Masyarakat* (Jurnal Pustakawan Indonesia, 2006 ,Vol. 5 (1)) h. 45

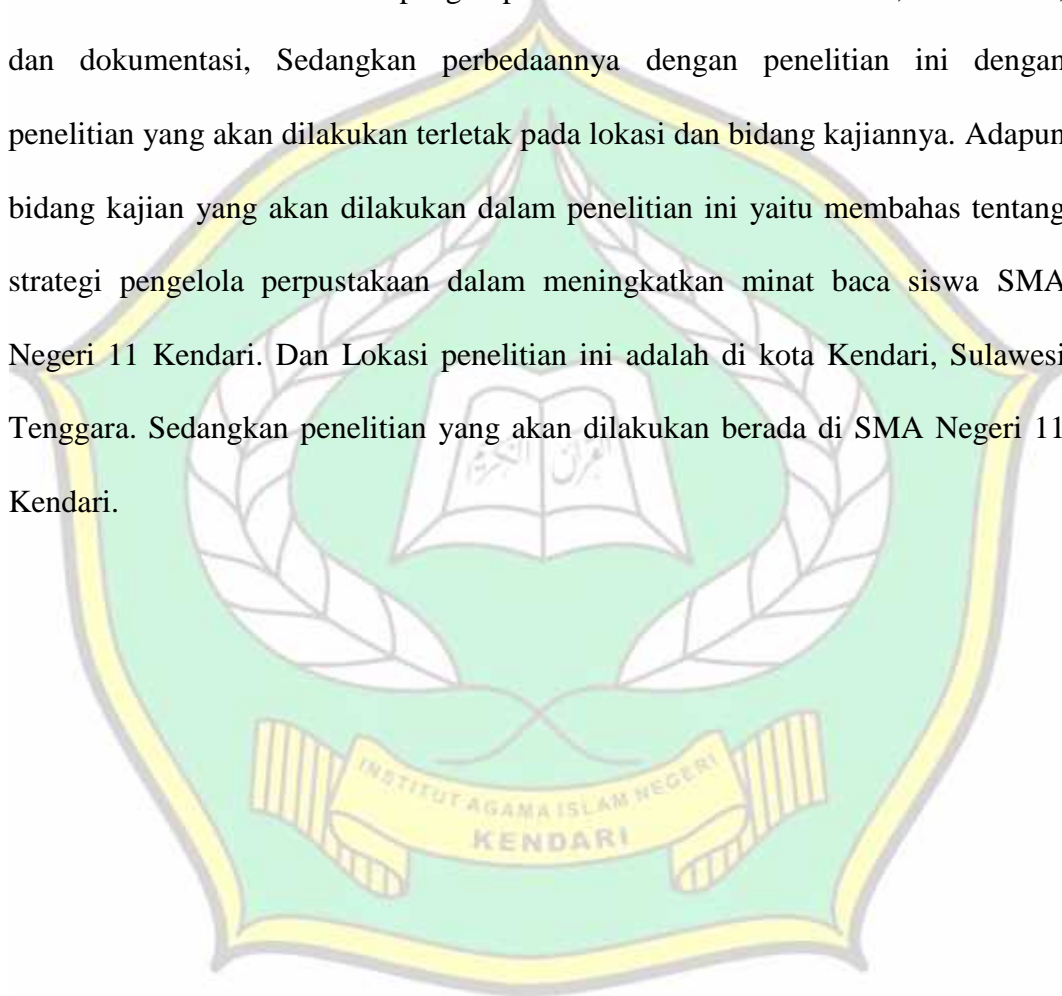
⁵⁴ *Ibid.* h. 47

⁵⁵ Fitriani, *Strategi Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 4 Alla Kabupaten Enrekang*, (Makasar Uin, 2017)

⁵⁶ Sriwati, *Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MTSN Tungkop Aceh Besar*,(Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017)

Sleman. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.⁵⁷

Persamaan dari ketiga penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang minat baca siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Adapun bidang kajian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang strategi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa SMA Negeri 11 Kendari. Dan Lokasi penelitian ini adalah di kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di SMA Negeri 11 Kendari.



⁵⁷ Carvilla Rosyidha, *Strategi Peningkatan Minat Baca Siswa Diperpustakaan MTS Negeri Seyegan Sleman*, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

E. Kerangka Pikir

Menurut pedoman pembinaan minat baca perpustakaan Nasional RI tahun 2002 dalam kata pengantar, pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan guna meningkatkan minat dan kebiasaan membaca dengan cara memperbanyak dan menebatluaskan secara merata jenis-jenis koleksi yang dianggap dapat mendorong masyarakat untuk membaca. Sejalan dengan strategi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

